

Faktor Penyebab Kurangnya Penggunaan Masker dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid - 19 Jama'ah Masjid

Sri Andala^{1*}, Agusri²

^{1*2}STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, Indonesia, 24300

Corresponding author :* andalasri@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan Covid- 19 terus meningkat secara global serta ditetapkan sebagai pandemi. Meningkatnya Covid- 19 karena ketidakpatuhan masyarakat dalam penggunaan masker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakpatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 pada jamaah Mesjid Darussalam. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif*. Sampel penelitian ini merupakan jamaah tetap Mesjid Darussalam. yang berjumlah 58 jamaah. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Penelitian ini dilakukan tanggal 12 s/d 20 Agustus 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab ketidakpatuhan penggunaan masker pada jamaah Mesjid Darussalam. paling tinggi di sebabkan oleh tidak memiliki ketersediaan masker (65.5%), tidak memperoleh informasi tentang penggunaan masker (62.1%), tidak nyaman menggunakan masker (58.6%) Sikap yang kurang baik dalam penggunaan masker (58.6%) dan pengetahuan yang kurang tentang penggunaan masker (51.7%). Di sarankan kepada responden untuk lebih patuh terhadap penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 yang dapat diwujudkan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, kenyamanan, ketersediaan masker dan ketersediaan informasi tentang penggunaan masker.

Kata Kunci : Ketidakpatuhan, Penggunaan Masker, Covid-19

Factors Causing the Lack of Use of Masks in Efforts to Prevent Transmission of Covid - 19 Jama'ah Mosque

ABSTRACT

The problem of Covid-19 continues to increase globally and is designated as a pandemic. The increase in Covid-19 is due to people's non-compliance in the use of masks. This study aims to determine the factors causing non-compliance with the use of masks in an effort to prevent the transmission of Covid-19 to Darussalam Mosque worshippers. This study used a descriptive research design. The sample of this study was a permanent pilgrim of the Darussalam Mosque. which numbered 58 worshippers. Sampling using total sampling. The data collection tool uses questionnaires with interview techniques. This research was conducted from 12 to 20 August 2021. The results of this study showed that the factors causing the non-compliance of the use of masks in the Darussalam Mosque worshippers. the highest was caused by not having mask availability (65.5%), not getting information about

mask use (62.1%), uncomfortable wearing a mask (58.6%) Poor attitude in mask use (58.6%) and lack of knowledge about mask use (51.7%). It is recommended to respondents to be more obedient to the use of masks in an effort to prevent the transmission of Covid-19 which can be realized by increasing knowledge, attitudes, comfort, availability of masks and the availability of information about the use of masks.

Keywords: *non-compliance, use of masks, Covid-19*

A. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 telah menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) yang merupakan suatu keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (WHO, 2020). Menurut Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2021) prevalensi Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan, prevalensi tertinggi Covid-19 di Indonesia yaitu DKI Jakarta dengan 400.048 kasus, Jawa Barat dengan 268.308 kasus, Jawa Timur dengan 144.678 kasus, Kalimantan Timur dengan 66.878 kasus dan disusul oleh Sulawesi Selatan dengan 61.137 kasus.

Dalam upaya mencegah penularan Covid- 19, protokol kesehatan seperti menguras, menutup dan mengubur 3M terus di tingkatkan pada masyarakat seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dengan orang lain dan menggunakan masker, menghindari terkontaminasi penularan lewat droplet. Masker salah satu perlengkapan pelindung diri(APD) yang dapat melindungi mulut, hidung dan tubuh h dari patogen yang ditularkan melalui (airborne), droplet, percikan cairan yang terinfeksi Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Info Covid-19 Pemerintahan Aceh (2021) Kasus Covid- 19 terkonfirmasi di Aceh sampai dengan 20 April 2021 sebanyak 10.365 kasus dengan angka kesembuhan mencapai 8.864 kasus dan jumlah kematian 414 kasus. Prevalensi tertinggi kasus Covid-19 di Aceh yaitu Banda Aceh dengan 3.055 kasus, Aceh Besar dengan 1.718 kasus, Bireuen 513 kasus, Pidie 504 kasus, Lhokseumawe 469 kasus, Aceh Tamiang 453 kasus dan Aceh Utara terkonfirmasi 222 kasus.

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif sebagai langkah pengendalian untuk mencegah penyebaran penyakit saluran pernapasan yang tularkan oleh virus, termasuk Covid- 19. Masker digunakan untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri ketika sedang berkontak dengan orang yang terinfeksi) ataupun buat mencegah penularan dipakai oleh orang yang terinfeksi buat menghindari penularan lebih lanjut ((WHO, 2020).

Ada beberapa Faktor penyebab ketidakpatuhan penggunaan masker antara lain pengetahuan, pendidikan, sikap, kenyamanan, ketersediaan masker, sumber informasi, Ketidakpatuhan membuat penularan virus semakin meluas, tidak hanya meningkatkan jumlah pasien positif, namun juga menambah jumlah kematian (Kemenkes, 2020).

B. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah Mesjid yang melaksanakan sholat Jum'at di Mesjid Darrussalam, pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik total *sampling* berjumlah 58 orang. teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan menggunakan kuesioner

C. HASIL PENELITIAN

1. Data Demografi

Tabel 1 :Distribusi Frekuensi Data Demografi Jamaah Mesjid (n=58)

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	26-45 Tahun	38	48.3
2	46-55 Tahun	27	29.3
3	56-65 Tahun	25	22.4
No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	10	13.8
2	SMP	36	41.4
Total		90	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 58 jama'ah yang diteliti, distribusi frekuensi tertinggi jamaah berusia 26-45 tahun sebanyak 28 jamaah (48.3%), mayoritas sebagian besar dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 24 jamaah (41.4%).

2. Analisa Univariat

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Masker (n=58)

No	Pengetahuan penggunaan masker	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Baik	12	20.7
2	Cukup	16	27.6
3	Kurang	30	51.7
Total		58	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 58 jama'ah yang diteliti, mayoritas jamaah memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang penggunaan masker sebanyak 30 jamaah (51.7%), sebagian besar jamaah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang penggunaan masker sebanyak 16 jamaah (27.6%) sedangkan untuk jamaah dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan masker di dapatkan sebanyak 20 jamaah (20.7%).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Penggunaan Masker (n=58)

No	Sikap Terhadap Penggunaan Masker	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	45	41.4
2	Kurang Baik	63	61,1
Total		90	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 58 jamaah yang di teliti, di dapatkan hasil mayoritas jamaah memiliki sikap yang kurang baik terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 34 responden (58.6%) sedangkan untuk jamaah yang memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan masker di dapatkan sebanyak 24 responden (41.4%).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kenyamanan Penggunaan Masker (n=58)

No	Kenyamanan Penggunaan Masker	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nyaman	24	41.4
2	Tidak Nyaman	34	58.6
	Total	58	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 58 jamaah yang di teliti, di dapatkan hasil mayoritas jamaah tidak nyaman menggunakan masker sebanyak 34 responden (58.6%) dan jumlah jamaah yang nyaman terhadap penggunaan masker sebanyak 24 jamaah (41.4%).

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Masker Terhadap Penggunaan Masker (n=58)

0	Ketersediaan Masker	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	20	34.5
2	Tidak Ada	38	65.5
	Total	58	100

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 58 jamaah yang di teliti, di dapatkan hasil bahwa mayoritas jamaah tidak memiliki ketersediaan masker di rumah sebanyak 38 responden (65.5%) sedangkan jamaah yang memiliki ketersediaan masker yaitu sebanyak 20 jamaah (34.5%).

Tabel 6: Distribusi Frekuensi responden berdasarkan sumber informasi terhadap penggunaan (n=58)

No	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	22	37.9
2	Tidak Ada	36	62.1
	Total	58	100

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui dari 58 jamaah yang diteliti di dapatkan hasil bahwa sebagian besar jamaah tidak mendapatkan informasi tentang penggunaan masker sebanyak 36 jamaah (62.1%) lebih tinggi dibandingkan dengan jamaah yang sudah mendapatkan informasi tentang penggunaan masker sebanyak 22 jamaah (37.9%).

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil analisa data karakteristik demografi jamaah, di dapatkan mayoritas usia jamaah terhadap penggunaan masker pada rentang usia 26-45 tahun (48.3%). Usia merupakan umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Usia dapat menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga usia dapat menunjukkan tingkat pengetahuan dan wawasan seseorang (Rustika and Burase, 2018).

Menurut (Wijaya and Padila, 2019), usia sangat berkaitan dengan kedewasaan atau maturitas seseorang yang berarti bahwa semakin meningkatnya usia, maka semakin meningkat pula kematangan secara teknis dan psikologis. Pada usia dewasa, individu sudah mampu dalam mengambil keputusan, berpikiran rasional, toleran dan berpikiran terbuka sehingga dapat menerima dan memahami informasi sehingga usia sangat mempengaruhi pengetahuan, perilaku dan sikap seseorang terhadap penggunaan masker.

Dalam penelitian ini semua responden terhadap penggunaan masker berjenis kelamin laki-laki (100%). Jenis kelamin bukan merupakan faktor penyebab kepatuhan seseorang, namun jenis kelamin berhubungan langsung dengan pembentukan persepsi yang berhubungan dengan keputusan seseorang untuk bersikap patuh atau tidak patuh (Lestari, 2018).

Mayoritas jamaah terhadap penggunaan masker dengan tingkat pendidikan menengah (41.4%), tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan termasuk dalam penerapan penggunaan masker dalam kehidupan sehari-hari (Suhartiningsih, Nugrohowati and Chairani, 2021).

Menurut (Rustika and Burase, 2018) menyatakan bahwa tindakan jamaah dalam penggunaan masker sangat di pengaruhi oleh pendidikan yang tinggi yang menyebabkan jamaah cenderung lebih mudah untuk menerima informasi dengan efektif melalui media informasi, budaya, lingkungan, internet dan melihat bagaimana sikap jamaah lainnya dalam penggunaan masker sehingga dapat menerapkan penggunaan masker yang baik dalam kesehariannya.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa data demografi seperti umur, jenis kelamin dan pendidikan sangat berkaitan erat dengan sikap dan tindakan seseorang dalam kepatuhan terhadap instruksi kesehatan seperti penggunaan masker di masa pandemi ini dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dalam lingkup masyarakat umum termasuk juga jamaah mesjid.

Umur merupakan salah satu faktor penyebab seseorang untuk berperilaku patuh dalam penggunaan masker. Pada usia dewasa seseorang akan lebih mudah menerima dan menyerap informasi yang disampaikan dan anjuran yang di instruksikan seperti penggunaan masker saat keluar rumah. Hal ini dikarenakan seseorang yang berada pada usia dewasa sudah memiliki kematangan dalam berfikir dan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan untuk patuh untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Jenis kelamin memang tidak menjamin seseorang untuk patuh atau tidak patuh terhadap penggunaan masker. Jenis kelamin di anggap hanya sebagai

pembeda antara laki-laki dan perempuan. Namun, jenis kelamin memberikan bagaimana gambaran seseorang berpersepsi dan berperilaku terhadap anjuran penggunaan masker. Perempuan memiliki persepsi yang baik terhadap kesehatannya sehingga perempuan lebih patuh dalam menerapkan penggunaan masker dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah penularan Covid-19.

Penggunaan masker merupakan langkah awal pencegahan terhadap penularan Covid-19 yang harus ditanamkan dalam diri individu yang dapat diwujudkan dengan patuh dalam penggunaan masker sesuai yang dianjurkan, mencuci tangan sebelum menggunakan masker dan membuang masker ke tempat sampah setelah selesai digunakan.

Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dan bertindak (Andala, 2015), begitu juga dengan penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 pada jamaah mesjid. Hal ini berkaitan dengan informasi yang kemudian mempengaruhi proses pikir dan pandangan seseorang terhadap pentingnya penggunaan masker. Individu dengan pendidikan tinggi lebih mudah dalam memperoleh dan menerima informasi baru serta dapat menafsirkan informasi yang diberikan dalam hal yang positif.

2. Faktor Pengetahuan Terhadap Penggunaan Masker Jamaah Mesjid.

Hasil analisa univariat sub variabel pengetahuan, peneliti mendapatkan sebagian besar jamaah memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang penggunaan masker sebanyak 30 jamaah (51.7%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 jamaah (27.6%) sedangkan untuk jamaah dengan tingkat pengetahuan baik tentang penggunaan masker di dapatkan sebanyak 20 jamaah (20.7%). Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu dan sebagian besar pengetahuan di peroleh melalui indera penglihatan dan pendengaran.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya membentuk persepsi dalam kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap obyek tertentu dan tindakan seseorang sangat di pengaruhi oleh pengetahuan seseorang terhadap masalah kesehatan seperti perilaku penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 (Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimas (2021) Semakin baik pengetahuan yang di miliki oleh jamaah tentang penggunaan masker maka semakin tinggi pula kepatuhan masyarakat dalam menerapkan penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dan sebaliknya rendah pengetahuan jamaah, maka semakin rendah pula tingkat kepatuhannya.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang patuh atau tidak patuh menggunakan masker. Dalam penelitian ini, di dapatkan jamaah dengan pengetahuan kategori kurang yang di manifestasikan dengan masih banyaknya jawaban responden tidak mengetahui tentang manfaat penggunaan masker, cara memasang masker yang benar, cara mengelola masker setelah dipakai, cara melepaskan masker dengan benar dan harus mencuci tangan setelah membuang masker ke tempat sampah. Hal ini karena masih kurangnya pengetahuan jamaah tentang penggunaan masker dan pengelolaan masker yang baik dan benar serta mencuci tangan.

3. Faktor Sikap Terhadap Pengetahuan Penggunaan Masker Jamaah Mesjid.

Hasil analisa univariat sub variabel sikap, peneliti mendapatkan hasil bahwa sebagian besar jamaah memiliki sikap yang kurang baik terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 34 responden (58.6%) sedangkan untuk jamaah yang memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan masker di dapatkan sebanyak 24 responden (41.4%).

Sikap merupakan respon tertutup terhadap stimulus atau objek sehingga manifestasinya tidak dapat langsung di lihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap dapat menjadi tolak ukur kesiapan atau ketersediaan dalam bertindak tetapi masih belum menjadi suatu tindakan atau aktivitas. Sikap seseorang sangat mempengaruhi tindakan kesehatan, minat untuk bertindak positif terhadap masalah kesehatannya (Rustika and Burase, 2018).

Selain itu, sikap positif yang di miliki oleh seseorang terhadap terhadap suatu peraturan akan mengarah pada kebiasaan positif pula sehingga harapannya dengan sikap positif tersebut semakin mendorong untuk semakin patuh terhadap peraturan kesehatan termasuk dalam anjuran penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 (Hasan and Putra, 2019).

Perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh informasi yang di terima dan di miliki, pengetahuan dan pandangan atau penilaian terhadap suatu objek tertentu serta pengalaman seseorang. Individu yang menganggap penting suatu hal maka akan menunjukkan sikap yang positif dan kuat terhadap perilaku tersebut dan akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang baik kemudian akan memicu perilaku patuh dan individu yang memiliki pandangan negatif maka akan menunjukkan ketidakpatuhan (Laila1 and M. Arifki Zainaro2, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa sikap yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab ketidakpatuhan penggunaan masker. Sikap sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku untuk bertindak. Seseorang yang memiliki sikap yang baik, maka cenderung akan menunjukkan perilaku kepatuhan dalam pengaplikasian penggunaan masker yang baik. Dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki sikap yang kurang baik yang ditunjukkan dengan jawaban responden masih rendahnya kepatuhan menggunakan masker, tidak menggunakan masker kain dalam mencegah penularan danantisipasi kelangkaan masker, tidak membuang masker ke tong sampah, tidak menggunakan masker sesuai anjuran serta tidak percaya bahwa pemakaian masker merupakan pencegahan primer untuk memutus rantai penularan Covid-19.

4. Faktor Kenyamanan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Masker Jamaah Mesjid.

Hasil analisa univariat karakteristik sub variabel kenyamanan, peneliti mendapatkan hasil bahwa sebagian besar jamaah tidak nyaman terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 34 responden (58.6%) lebih tinggi dibandingkan dengan jamaah yang nyaman terhadap penggunaan masker sebanyak 24 jamaah (41.4%).

Ketidaknyamanan merupakan rasa yang timbul saat seseorang merasa tidak

senang dan tidak nyaman dalam melakukan penggunaan masker. Budiono (2015) menjelaskan bahwa perasaan tidak nyaman, risih, panas, berat dan terganggu merupakan hal yang timbul saat menggunakan masker akan mengakibatkan ketidakefektifan pemakaian masker dengan respon seperti : sesekali melepas, hanya digunakan saat-saat tertentu, tidak digunakan sama sekali sehingga menyebabkan ketidakpatuhan dalam penggunaan masker.

Pemakaian masker sangat di pengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dari masyarakat. Terjadinya perubahan perilaku pada seseorang harus ada unsur-unsur yang mempengaruhi, salah satunya pengetahuan tentang tujuan pemakaian, manfaat masker, keyakinan dan kepercayaan terhadap perlindungan masker (Kemenkes, 2020). Menurut asumsi peneliti, kenyamanan membuat seseorang dengan senang hati berperilaku sesuai aturan yang berlaku termasuk dalam penggunaan masker. Dalam penelitian ini di dapatkan bahwa mayoritas responden tidak nyaman menggunakan masker yang dibuktikan dengan jawaban responden yang merasa tidak nyaman, merasa terbebani, sesak dan membuat sekitar wajah terasa panas.

5. Faktor Ketersediaan Masker Terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Masker pada Jamaah Mesjid

Hasil analisa univariat karakteristik sub ketersediaan masker, peneliti mendapatkan mayoritas jamaah yang tidak memiliki ketersediaan masker di rumah sebanyak 38 jamaah (65.5%) sedangkan jamaah yang memiliki ketersediaan masker yaitu sebanyak 20 jamaah (34.5%).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan penularan Covid-19 yaitu dengan selalu menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah, namun fenomena yang terjadi banyaknya masyarakat yang tidak mempunyai ketersediaan masker dikarenakan harga masker yang mahal (Candra and Sriningsih, 2021).

Notoatmodjo (2014), Perilaku terbentuk dari tiga faktor yang salah satunya merupakan faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana kesehatan. Ketersediaan masker merupakan salah satu dari faktor pendukung perilaku, dimana suatu perilaku belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan jika tidak terdapat fasilitas yang mendukung. Hal ini dapat memicu ketidakpatuhan terhadap penggunaan masker. Peneliti berasumsi, ketersediaan masker merupakan salah satu faktor ketidakpatuhan yang berkaitan dengan rendahnya kepercayaan terhadap Covid-19, pengetahuan dan sikap yang kurang baik, ketidaknyamanan mahalnya harga masker.

6. Faktor Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Masker pada Jamaah Mesjid

Hasil analisa univariat karakteristik sumber informasi didapatkan mayoritas jamaah tidak mendapatkan informasi tentang penggunaan masker sebanyak 36 jamaah (62.1%) dan sudah mendapatkan informasi sebanyak 22 jamaah (37.9%). Pemberian informasi tentang Covid-19 dan penggunaan masker sangat penting diberikan pada masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi agar masyarakat dapat memahami tentang banyak Covid-19 dan pentingnya penggunaan masker untuk memutus rantai Covid-19 (Siti, 2021)

Menurut Rulianti (2021) Perolehan informasi dapat diperoleh dari media massa dan elektronik dapat berupa siaran televisi, media sosial, poster yang ditempel di membuat masyarakat lebih paham tentang sikap dan tindakan terhadap pencegahan Covid-19. Peneliti berasumsi bahwa semakin banyak informasi yang diperoleh, maka individu semakin patuh. Mayoritas jamaah masih banyak yang tidak memperoleh informasi tentang penggunaan masker sehingga banyaknya jamaah tidak patuh dalam penggunaan masker.

E. KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh bahwa faktor penyebab ketidakpatuhan penggunaan masker pada jamaah di Mesjid Darussalam berada pada katagori tinggi di sebabkan oleh tidak memiliki ketersediaan masker (65.5%), tidak memperoleh informasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andala, S. (2015) 'Tugas kesehatan keluarga mengenal diet hipertensi pada lansia', *jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), pp. 91-99. Available at: download.portalgaruda.org/article.php.
- Candra, Y. P. and Sriningsih, N. (2021) 'Pengetahuan Cuci Tangan dan Penggunaan Masker Terhadap Pencegahan Penularan Penyakit Menular Covid-19 pada Masyarakat Rt 10 Rw 02 Kampung Jame', *Nusantara Hasana Journal*, 1(2), pp. 8-18.
- Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah 'Atiqoh (2020) 'Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah', *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), pp. 52-55. doi: 10.47701/infokes.v10i1.850.
- Hasan, S. and Putra, A. H. P. K. (2019) 'Loyalitas Pasien Rumah Sakit Pemerintah: Ditinjau Dari Perspektif Kualitas Layanan, Citra, Nilai Dan Kepuasan', *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), p. 184. doi: 10.25124/jmi.v18i3.1731.
- Laila1, S. A. and M. Arifki Zainaro2 (2020) 'THE CORRELATIONS OF MOTIVATION AND ATTITUDE TO OBEDIENCE OF NURSE', 2, pp. 68-82.
- Lestari, T. (2018). Hubungan Psikososial dan Penyuluhan Protokol 3M dengan Kepatuhan Penerapan Protokol 3M: *Jurnal UI*
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Rustika, R. and Burase, E. (2018) 'Pengetahuan,Sikap Dan Perilaku Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Ispa Pada Jemaah Haji Indonesia Di Arab Saudi Tahun 2016', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(3), pp. 179-187. doi: 10.22435/hsr.v21i3.469.
- Suhartiningsih, S. E., Nugrohowati, N. and Chairani, A. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Dalam Usaha Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri Tahun 2020', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), pp. 367-377. doi: 10.31004/prepotif.v5i1.1438.
- WHO (2020) 'COVID 19 Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) Global Research and Innovation Forum: Towards a Research Roadmap', *Global Research Collaboration for Infectious Disease Preparedness*, pp. 1-10.

Available at: [https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-public-health-emergency-of-international-concern-\(pheic\)-global-research-and-innovation-forum](https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-public-health-emergency-of-international-concern-(pheic)-global-research-and-innovation-forum).

- Wijaya, A. K. and Padila, P. (2019) 'Hubungan Dukungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Cairan pada Klien ESRD yang Menjalani Terapi Hemodialisa', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), pp. 393–404. doi: 10.31539/jks.v3i1.883.